



Pelatihan Penyusunan *Business Plan* bagi Calon Wirausaha di Desa Arasoe, Kabupaten Bone

¹Hasmyati, ²Nur Indah Atifah Anwar, ³Nurul Fadilah Aswar, ⁴Muh Ilham Aksir, ⁵Asri Awal

^{1,2,4,5} Program Studi Penjaskesrek, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: hasmyati@unm.ac.id ¹, nurul.fadilah.aswar@unm.ac.id ², nurindah@unm.ac.id ⁴,
muh.a.ilham.aksir@unm.ac.id ⁴, asri.awal@unm.ac.id ⁵

*Corresponding author: Nur Indah Atifah Anwar

ABSTRAK

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di tingkat lokal. Namun, banyak dari mereka yang kesulitan dalam menyusun business plan yang efektif, yang merupakan dasar bagi keberhasilan usaha. Desa Arasoe, Kabupaten Bone, memiliki potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan, namun para calon wirausaha di daerah ini masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun rencana bisnis yang komprehensif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan business plan bagi calon wirausaha di Desa Arasoe. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang pentingnya rencana bisnis, teknik penyusunan rencana bisnis, analisis pasar, perencanaan keuangan, manajemen operasional, dan strategi pemasaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta. Mereka menjadi lebih terampil dalam merencanakan usaha secara profesional, mampu menyusun rencana bisnis yang baik, dan siap menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Rencana Bisnis, Wirausaha, Pelatihan, Desa Arasoe, Perencanaan Usaha

ABTRACT

Abstract is a summary of the contents of a report or paper that is written briefly and concisely and clearly. Abstract consists of 100 to 250 words. Abstract writing is written using justify paragraph or left and right alignment. All foreign terms are written in italics. The content in the abstract must be informative, explaining the problems raised and the solutions obtained. Young aspiring entrepreneurs played a crucial role in driving Indonesia's economic growth, especially at the local level. However, many of them faced difficulties in creating an effective business plan, which was fundamental for business success. Arasoe Village in Bone Regency had significant potential for entrepreneurship development, but the young aspiring entrepreneurs in this area still lacked the knowledge and skills to create comprehensive business plans.

This community service activity aimed to provide training on business plan preparation for young aspiring entrepreneurs in Arasoe Village. The training included a basic understanding of the importance of a business plan, techniques for drafting business plans, market analysis, financial planning, operational management, and marketing strategies. The results of this activity indicated that the training significantly benefited the participants. They became more skilled in professionally planning businesses, capable of drafting good business plans, and ready to face challenges in running their businesses.

Keywords: *Entrepreneurship, Business Plan, Entrepreneur, Training, Arasoe Village, Business Planning*

1. PENDAHULUAN

Bisnis di Indonesia telah berkembang pesat, mencakup dari perusahaan mikro hingga perusahaan besar, sehingga persaingan bisnis semakin kompleks. Banyaknya kompetitor dalam penjualan produk dan jasa mendorong para pengusaha untuk menawarkan produknya dengan berbagai cara agar konsumen tertarik untuk membeli. Pengusaha sering kali menjual barang yang serupa, sehingga persaingan menjadi semakin ketat. Dengan bertambahnya jumlah pesaing, berbagai strategi dilakukan untuk menarik konsumen. Namun, tidak semua strategi berjalan lancar, yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Banyak perusahaan baru yang gulung tikar atau bangkrut dalam waktu singkat. Hal ini sering terjadi karena kurangnya perencanaan yang tepat dan minimnya pertimbangan risiko yang mungkin terjadi.

Para pelaku UMKUM, sangat perlu ditanamkan kesadaran akan pentingnya sebuah rencana usaha dan perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk membuat rencana tersebut mengingat manfaatnya yang sangat besar. Sugiarto (2019), membuktikan bahwa adanya perencanaan usaha dan penerapan strategi pemasaran yang baik berdampak positif keberlanjutan kegiatan usaha UMKUM. Sementara Indarti & Langenberg (2004), membuktikan secara empiris bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha di kalangan UMKUM di Indonesia adalah strategi pemasaran, penggunaan teknologi dan akses terhadap sumber pendanaan. Kesadaran tersebut perlu ditanamkan, mengingat dengan berkembangnya UMKUM, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan pada usaha yang baru dirintis, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan bisnis. Menurut Hisrich Peter (1995), perencanaan bisnis adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur-unsur relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai usaha. Business plan adalah alat yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil keputusan dan kebijakan guna mencapai hasil yang diinginkan, yang dituangkan dalam suatu dokumen perencanaan. Tujuannya adalah agar kegiatan bisnis yang akan dilaksanakan maupun yang sedang berjalan tetap berada di jalur yang benar sesuai dengan perencanaan. Perencanaan bisnis juga merupakan pedoman untuk mempertajam rencana-rencana yang diharapkan, dan cara mencapai sasaran yang ingin dicapai.

Perencanaan bisnis yang baik memuat tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan peluang keberhasilan. Perencanaan bisnis juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencari dana dari lembaga keuangan, baik berupa bantuan dana jangka pendek untuk modal kerja maupun jangka panjang untuk perluasan usaha. Dalam mendirikan usaha, seorang usahawan harus memiliki trik khusus agar produk atau jasa yang dijualnya laku di pasaran. Oleh sebab itu, seorang wirausaha harus memperhatikan selera atau keinginan masyarakat atau konsumen.

Kewirausahaan merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia. Perannya sangat krusial, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing ekonomi. Kewirausahaan dapat memainkan peran penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi bagi negara untuk mengatasi krisis ekonomi (Ogunlana, 2018). Kewirausahaan menawarkan solusi yang berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat untuk menciptakan peluang usaha mandiri, mengurangi ketergantungan pada sektor formal, dan meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua calon wirausaha muda memiliki kemampuan yang cukup dalam menyusun rencana bisnis yang baik. Business plan merupakan elemen vital dalam kewirausahaan karena berfungsi sebagai peta jalan yang membantu wirausaha merencanakan, menjalankan, dan mengembangkan usahanya secara sistematis dan terarah. Perencanaan bisnis adalah proses yang melibatkan langkah-langkah yang akan dikerjakan di masa depan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, karena perencanaan bisnis merupakan pedoman kerja bagi seorang wirausaha. Tanpa business plan yang komprehensif, usaha yang dijalankan sering kali berisiko mengalami kegagalan akibat kurangnya perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang tidak optimal, dan strategi bisnis yang tidak tepat (Anisah et al., 2023). Perencanaan usaha merupakan langkah pertama dalam berwirausaha untuk mengantisipasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dan menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan usaha (Tenriwaru dan Sari, 2019).

Desa Arasoe, yang terletak di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu desa dengan potensi besar dalam pengembangan usaha. Desa ini memiliki berbagai sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis usaha yang produktif dan menguntungkan. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, banyak wirausaha muda di Desa Arasoe yang masih menghadapi berbagai kendala dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan business plan.

Para wirausaha muda di Desa Arasoe umumnya belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya business plan serta bagaimana menyusun rencana bisnis yang baik dan benar. Mereka sering kali memulai usaha tanpa perencanaan yang jelas, sehingga usaha yang dijalankan tidak memiliki arah dan tujuan yang pasti. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam melakukan analisis pasar, perencanaan keuangan, manajemen operasional, dan strategi pemasaran juga menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mereka. Akibatnya, banyak usaha yang dijalankan oleh wirausaha muda di desa ini tidak dapat berkembang dengan baik atau bahkan mengalami kegagalan.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para wirausaha muda di Desa Arasoe dalam menyusun business plan yang efektif dan aplikatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai dengan tahap awal berupa koordinasi, penjadwalan, dan penentuan lokasi serta materi pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan manajemen penyusunan business plan bagi calon wirausaha muda di Desa Arasoe, Kabupaten Bone.

Pada awalnya, koordinasi dilakukan dengan perangkat desa dan masyarakat untuk membahas kendala yang dialami oleh para calon wirausahawan muda dalam menyusun business plan. Tujuannya adalah untuk memahami dengan lebih mendalam situasi yang sedang dihadapi oleh para calon wirausahawan muda. Selain itu, jadwal kegiatan juga dibicarakan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan pemerintah setempat dan masyarakat yang akan mengikuti pelatihan.

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil observasi awal dan analisis kebutuhan peserta yang diperoleh melalui sesi tanya-jawab yang melibatkan seluruh masyarakat yang hadir. Dengan demikian, materi pelatihan dapat disusun dengan efektif dan efisien.

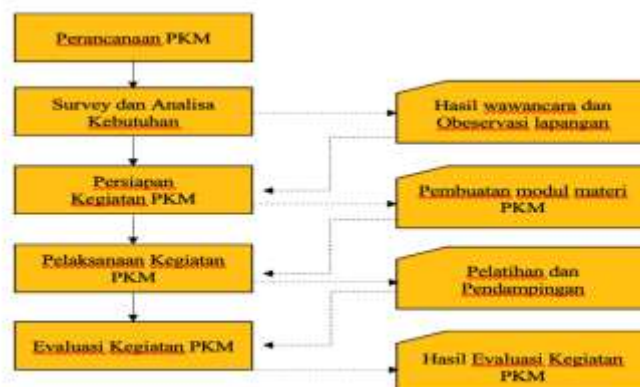
Selanjutnya, tim pelaksana melakukan survei lokasi dengan mengunjungi kantor Desa Arasoe, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone untuk mempresentasikan konsep kegiatan dan meminta izin. Tim pelaksana juga meninjau langsung lokasi kegiatan untuk memahami kondisi masyarakat dan kelompok usaha secara langsung. Tim pelaksana PkM memberikan sosialisasi dan pengenalan program dengan menjelaskan secara umum tentang tujuan sosialisasi dan pelatihan dalam menganalisis serta mengembangkan business plan pada calon wirausaha muda.

Desa Arasoe memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah, dan kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi tersebut serta membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat setempat.

Sebelum memulai pelatihan, dilakukan sesi tanya-jawab untuk mengukur pemahaman dan kemampuan dasar peserta terkait penyusunan business plan. Kemudian, pelatihan disampaikan dengan cara yang menarik oleh tim pelaksana, sementara tim lain membantu memastikan pemahaman peserta terhadap materi. Setiap pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari, yaitu pada tanggal 7 April 2024 serta diikuti sebanyak 25 peserta. Masyarakat Desa Arasoe, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone yang menjadi peserta beserta perangkat desa memberikan apresiasi yang tinggi terkait pelatihan yang dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 15.00 WITA.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Arasoe, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone telah sukses dilaksanakan sesuai dengan rencana. Acara dimulai dengan suatu pembukaan yang dihadiri oleh perangkat desa beserta stafnya, peserta pelatihan, dan tim, dan acara tersebut dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Arasoe.



Gambar 1. Tahapan kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat yang signifikan bagi mitra. Pelatihan penyusunan business plan yang diberikan membuat para calon wirausaha di Desa Arasoe termotivasi untuk menyusun rencana bisnis mereka dengan lebih terstruktur dan profesional. Pelatihan ini juga memperkenalkan teknik-teknik penyusunan business plan yang praktis dan relevan, yang membantu peserta memahami pentingnya perencanaan bisnis yang baik untuk kesuksesan usaha mereka.

Para peserta merasakan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru dan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan. Mereka mengapresiasi metode pelatihan yang interaktif dan aplikasi yang diperkenalkan untuk membantu dalam penyusunan business plan. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan mereka untuk membuat dan memodifikasi business plan dengan mudah, serta mengaksesnya kapan saja dan dari mana saja. Aplikasi yang dapat diakses melalui beberapa perangkat juga memungkinkan pemilik usaha dan timnya untuk berkolaborasi dan memantau perkembangan rencana bisnis secara real-time, meskipun pemilik sedang tidak berada di lokasi usaha.

Pencapaian dari kegiatan ini tentu tidak berarti berlangsung tanpa tantangan. Ada sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini. Faktor pendukung yang signifikan antara lain:

1. **Dukungan dan Peranan Mitra:** Dukungan dari perangkat desa dan masyarakat setempat yang menyediakan fasilitas berupa tempat pelatihan sangat membantu kelancaran kegiatan ini.
2. **Antusiasme dan Semangat Peserta:** Tingginya antusiasme dan semangat dari para calon wirausaha muda untuk belajar dan mengaplikasikan materi pelatihan menunjukkan keseriusan mereka dalam mengembangkan usaha. Hal ini terlihat dari business plan yang telah mereka buat dan kembangkan selama pelatihan.

Peran serta mitra sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa adanya dukungan fasilitas dan partisipasi aktif dari mitra, pelatihan ini tidak akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya, tantangan yang dihadapi selama kegiatan ini termasuk kesulitan awal dalam memahami konsep penyusunan business plan dan keterbatasan teknologi yang dialami oleh beberapa peserta. Namun, melalui pendekatan yang interaktif dan bantuan langsung dari tim pelaksana, tantangan ini berhasil diatasi, dan peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Arasoe, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone telah sukses dilaksanakan sesuai dengan rencana. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang penyusunan business plan dan merasa lebih siap untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam usaha mereka masing-masing. Dukungan dari perangkat desa dan antusiasme peserta menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelatihan penyusunan *business plan* bagi calon wirausaha di Desa Arasoe, Kabupaten Bone yaitu:

1. Pelatihan penyusunan business plan memberikan manfaat yang signifikan bagi calon wirausaha di Desa Arasoe. Mereka terinspirasi untuk merencanakan dan mengelola usaha mereka dengan lebih sistematis dan terorganisir.
2. Penggunaan aplikasi berbasis mobile sederhana mempermudah peserta dalam menyusun business plan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengakses dan mengedit rencana mereka secara fleksibel, bahkan di luar waktu pelatihan, sehingga mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.
3. Tantangan Akses Teknologi: Beberapa peserta mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses smartphone atau perangkat Android. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan teknologi tambahan diperlukan untuk membantu mereka mengatasi hambatan ini dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam penyusunan business plan mereka.

Saran:

Untuk menjaga kelangsungan dan meningkatkan manfaat dari pengabdian masyarakat ini, disarankan untuk mempertimbangkan langkah-langkah berikut:

1. Setelah pelatihan, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk membantu calon wirausaha dalam mengembangkan dan merevisi business plan mereka sesuai dengan perkembangan usaha dan perubahan lingkungan.
2. Selain fokus pada penyusunan business plan, juga penting untuk memberikan pelatihan dalam keterampilan bisnis lainnya seperti pemasaran, manajemen operasional, dan manajemen keuangan, agar calon wirausaha memiliki pondasi yang kokoh dalam mengelola usaha mereka.

Dengan melaksanakan langkah-langkah ini secara kesinambungan, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membantu calon wirausaha di Desa Arasoe untuk merencanakan dan mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyadari bahwa dalam proses penyelesaiannya banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah tim pengabdian dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar;
2. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar;
4. Kepada Desa Arasoe, Kabupaten Bone;
5. Seluruh warga di Desa Arasoe, Kabupaten Bone.

REFERENSI

Sugiarto, I. 2019. Impact of Business Plans for the Development of MSMEs. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences. 2(2):375-379. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i2.308>.

Indarti, N., & Langenberg, M. (2004). Factors affecting business success among SMEs: Empirical evidences from Indonesia. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 3(2), 1-14.

Hisrich, Peters. 1995 Entrepreneurship. New York, USA : Mc Graw Hill inc.

Ogunlana, F. (2018). The Role Of Entrepreneurship As The Driver Of Economic Growth, Thesis, Centria University Of Applied Sciences, Business Management.

Anisah, Hastin Umi, et al. "Pemberdayaan Komunitas PKK Desa Beranggas dan Kelurahan Handil Bhakti Melalui Pelatihan Pembuatan Business Model Canvas." *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)* 2.3 (2023): 564-575.

Tenriwaru, Ratna, S., (2019). Bimtek Pembuatan Rencana dan Usaha Study Kelayakan Usaha Bagi Ibu Kelompok Home Industry "Sejahtera Bersama Sambau" Padanglampe. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*. Vol 1 Nomor 2, pp. 120-128.